

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ini merupakan era perkembangan perilaku dan kebiasaan yang menjadi tren dunia, dimana orang-orang bersaing untuk mengikuti perkembangan globalisasi agar tidak ketinggalan dan didukung oleh perkembangan zaman, teknologi dan cara berfikir manusia yang semakin maju. Kekuatan globalisasi tercermin pada perubahan perilaku masyarakat khususnya pada individu yang mudah menyerap dan mengikuti perkembangan globalisasi. Oleh karena itu masyarakat semakin bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun kenyataannya sekarang sangat sulit untuk memperoleh pekerjaan.

Salah satu perilaku masyarakat Indonesia yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat adalah kebiasaan merokok. Rokok bukanlah sesuatu yang baru lagi di masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di samping itu merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi perokok itu sendiri. Berbagai dampak serta bahaya merokok sudah dipublikasikan kepada masyarakat, hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat pada umumnya, bahwa bahaya merokok bukan saja pada perokok tetapi juga berdampak pada orang yang ada disekitarnya (Hasanah, 2011).

Menurut data WHO, Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah cina dan india. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok didunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50% kematian akibat rokok berada di Negara berkembang. Bila kecendrungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (lost life) sebesar 20 sampai 25 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Para perokok aktif yang telah kecanduan cenderung memandang rokok sebagai sesuatu yang dapat menenangkan diri, keinginan untuk merokok lagi timbul untuk bertahan dari gangguan psikologis tersebut sehingga usaha untuk berhenti merokok bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. (Wulandari, 2012). Semakin banyaknya masalah rokok yang bermunculan maka baru-baru ini muncullah suatu tren baru yaitu penggunaan rokok elektrik (*Vape*).

Rokok elektrik adalah suatu perangkat dengan tenaga baterai yang menyediakan dosis nikotin hirup memberikan efek sama seperti merokok konvensional. Rokok ini memberikan rasa dan sensasi fisik yang hampir sama dengan asap tembakau hirup. Tapi, di dalam perusahaan tidak melibatkan tembakau, asap atau pembakaran, melainkan uap (Akbar, 2021).

Rokok elektrik (*vape*) adalah pembaruan dari bentuk rokok tembakau menjadi rokok modern. Inti dari rokok elektrik adalah baterai, mod, *atomizer*, kapas, kawat, dan liquid. kemudian dipanaskan dan menimbulkan uap yang banyak. Alat ini dipromosikan sebagai inovasi kesehatan untuk membantu para perokok mengurangi ketergantungan dan sebagai alat berhenti merokok. Kandungan pada rokok elektrik yaitu perasa, *VG*, *FG*, dan *nicotine* yang dapat dipilih dosisnya dari 0-9 ml (Indra,



Gambar 1. 1. pengguna *vape*

Hasneli & Utami, 2015).

(sumber: suara.com)

Vape pertama kali masuk ke Indonesia pada awal tahun 2012, seiring berkembangnya media komunikasi dan informasi, *Vape* semakin dikenal luas oleh masyarakat terlebih karena dianggap memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan rokok konvensional. Seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan, maka produk *Vape* pun mulai diimpor ke dalam negeri. Tahun 2014 adalah tahun yang suram untuk penjualan *Vape* di Indonesia, hal ini dikarenakan munculnya isu negatif dari *Vape*. Namun kini penjualan *Vape* kembali berkembang karena tidak terbuktinya isu negatif dari *Vape* tersebut. Kini, jumlah pengguna *Vape* semakin banyak, dan tidak sedikit dari mereka yang membentuk komunitas dikawasannya masing-masing.

Namun pernyataan tersebut tidak diabaikan oleh masyarakat yang menggunakan rokok elektrik. Masyarakat Indonesia yang khususnya berada di perkotaan memiliki perkembangan gaya hidup, hal ini dikarenakan produk yang terus berkembang mudah didapatkan di kota besar. Perkembangan gaya hidup yang pesat pada perkotaan bisa dilihat dengan banyaknya pusat perbelanjaan yang berdiri di perkotaan. Banyaknya pusat perbelanjaan yang berdiri pada kota besar membuat masyarakat penikmat perkembangan gaya hidup semakin antusias. Namun perkembangan gaya hidup tersebut dapat dikhawatirkan karena dapat membuat seseorang mengkonsumsi barang-barang yang tidak mementingkan fungsi dari barang tersebut namun hanya untuk memenuhi hasrat yang dimiliki. Saat ini perusahaan fokus pada bidang gaya hidup yang diperuntukkan pada kalangan pria. Produk yang diperuntuk oleh kalangan pria membuat pria saat ini tertarik untuk mengikuti perkembangan gaya hidup yang ada (Akbar, 2021).

Pengguna rokok elektrik (*vape*) di Indonesia belakangan ini sudah mulai terlihat ada yang mengonsumsi rokok elektrik, baik sekedar untuk meningkatkan popularitas atau mengikuti trend di era globalisasi serta gaya hidup remaja yang dipengaruhi oleh gemerlapnya kota besar yang semakin maju agar terlihat mengikuti perkembangan zaman serta dianggap ada oleh orang disekitarnya. Rokok elektrik mendapat hati dikalangan remaja Indonesia khususnya kota-kota besar karena dengan mudahnya

orang mendapatkan rokok elektrik dipusat perbelanjaan, toko online, bahkan beberapa kios kecil (Yeni, 2019).

Keberanian seseorang dalam menggunakan *vape* untuk menunjukkan jati dirinya seperti memperlihatkan aktivitas menggunakan *vape* mereka di media sosial maupun di depan umum secara langsung, juga merupakan suatu ciri-ciri dari Fenomenologi. Yang mana menjelaskan jika Fenomenologi terdiri dari dua kata: '*phenomenon*' yaitu sesuatu yang menampakkan diri atau terungkap, dan '*logos*' yaitu suatu kemampuan berpikir dan pemahaman dalam memberikan interpretasi maupun makna secara logis dari suatu fenomena yang dirinya lihat, alami, dan rasakan. Pemahaman merupakan suatu kemampuan dari seseorang dalam menangkap suatu makna dan arti yang telah mereka pelajari maupun alami sebelumnya (Yulianita, 2017).

Logos dalam fenomenologi tersebut berarti sebuah pemahaman atau memberikan suatu makna dalam mengambil tindakan. yang mana tindakan ini adalah mahasiswi dalam memakai sebuah rokok elektrik baik dalam keadaan tertutup maupun terbuka di tempat umum, hal ini dilakukan setiap harinya bagi mahasisi dalam memakai rokok elektrik, tentunya dalam sebuah tindakan ini mahasiswi mempunyai pemikiran atau sebuah pemaknaan tersendiri dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Pada proses ini dapat dilihat dari banyaknya ditemui pengguna rokok elektrik *vape* mulai dari SMA-Mahasiswa yang ikut menggunakan rokok elektrik. karena sudah menjadi tren di lingkungannya, tidak hanya itu bahkan kaum perempuan pun ikut menggunakan rokok elektrik padahal sebelumnya mereka tidak merokok tembakau, Mereka menggunakan rokok elektrik karena dianggap lebih sehat dan aman dari pada rokok tembakau.

Banyak dari berbagai kalangan perokok yang beralih menggunakan rokok elektrik, karena adanya anggapan bahwa rokok elektrik mampu untuk membantu berhenti merokok tembakau, lebih aman, lebih hemat dan *stylish* di lingkungannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya ditemui pengguna rokok elektrik dari berbagai kalangan, mulai dari anak sekolah, mahasiswa, dan pegawai swasta. Selain itu, munculnya rokok elektrik menjadi fenomena di tengah masyarakat ini di buktikan dengan banyaknya ditemui toko-toko *vape* bar yang sudah menjamur.

Vape saat ini sudah mulai menggeser nilai rokok tembakau selain perokok biasa yang sudah berpindah ke *Vape*, yang tidak merokok pun menyukai *vape*. Namun tidak sedikit juga perokok tembakau yang menggunakan *vape*. Saat ini *vape* digunakan oleh berbagai kalangan. Penggunaannya pun sudah tidak hanya mahasiswa saja akan tetapi banyak mahasiswi-mahasiswi yang menggunakan *vape*. Terlebih pada saat ini mahasiswi yang menggunakan *vape* sudah menjadi gaya hidup dan adu gengsi, hal ini juga menjadi kesan tersendiri dalam pemakaian menggunakan *vape* bagi para mahasiswi.

Semakin terkenal *vape* dan banyaknya pengguna *vape* sampai akhirnya menjadi suatu trending pengguna *vape*. yang mana hal ini juga terjadi di Universitas Trunojoyo Madura. Banyak mahasiswi yang menggunakan *vape* dijadikan sebagai bentuk alat yang mampu mengantarkan bahwa dengan menggunakan *vape* akan menjadi lebih baik di depan umum. penggunaan *vape* ini berhubungan dengan kebutuhan suatu kelompok maupun individu, dimana suatu kelompok di pengaruhi oleh *vape* yang menjadikan orang-orang tidak merokok maupun perokok tembakau menggunakan *Vape* yang menjadikan perokok aktif. Penggunaan *vape* dapat menambah nilai tersendiri baik untuk diri sendiri maupun di mata orang lain terutama di kalangan mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura.

Penggunaan *vape* di kalangan mahasiswi saat ini sudah menjadi suatu hal yang biasa kita lihat di tempat-tempat umum dalam menggunakan *vape* tentunya mahasiswi mempunyai alasan tersendiri tau cara mereka menafsirkan dalam menggunakan *vape* dalam bentuk apa. oleh sebab itu Pemahaman makna seseorang mengenai menggunakan *vape* tidak bisa dilepaskan dari asal tempat dan situasi di mana sesuatu tersebut terjadi. Dalam kasus ini sesuatu yang dimaksudkan oleh mahasiswi bukan hanya peristiwa, namun juga mencakup pemahaman makna dalam menggunakan *vape* maupun penafsiran mengenai peristiwa tersebut. Apa yang dialami seorang yang menggunakan *vape* juga bukan merupakan sesuatu yang timbul tanpa sebab. Dalam menuju proses pengenalan dirinya menjadi seorang yang menggunakan *vape* di kehidupannya.

Demikian halnya yang terjadi pada mahasiswi lainnya yang menggunakan *vape* di tempat umum. Rokok elektrik mempunyai arti yang sangat berarti bagi mahasiswi. karena pada saat tersebut mahasiswi mulai tertarik dalam penggunaan *vape* yang di pakai oleh temannya. Dalam hal ini tentunya mahasiswi yang belum menggunakan *vape* seakan-akan ingin menggunakan *vape* juga, Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat mahasiswi berbuat apa saja agar dapat mengikuti tren *vape* di kalangan mahasiswi pada saat ini, tentunya dalam menggunakan *vape* banyak tantangan agar bisa terlihat biasa di depan umum pada saat menggunakan *vape*. Dilihat dari sisi lain mahasiswi yang menggunakan *vape* mungkin terlihat bagus di panfang ataupun untuk kebutuhan lainnya, Dengan demikian mahasiswi yang penggunaan *vape* tentunya akan mempunyai pengalaman-pengalaman yang mereka rasakan pada saat mau menggunakan *vape* ataupun saat menggunakan *vape* pada saat ini. Tentunya pengalaman tersebut masih menjadi acuan di kalangan mahasiswi.

Bagi kalangan mahasiswi rokok elektrik sudah menjadi trend kekinian yang dinikmati ketika sedang berkumpul dengan teman-teman. *Vape* sudah menggeser penggunaan rokok tembakau. Hal ini dikarenakan mereka menganggap *Vape* saat ini lebih kekinian dan populer dimata mahasiswi. Rokok elektrik telah menjadi ikon utama di tempat cafe dan kantin-kantin yang dijadikan tempat berkumpul. Hal inilah yang menjadikan rokok elektrik semakin banyak diminati oleh kaum mahasiswi.

Umumnya *vape* sering digunakan oleh mahasiswa di cafe yang di dominasi oleh kaum laki-laki, misalnya saja di tempat umum seperti café-café sekitar kampus universitas trunojoyo madura. Café-cafe biasanya dijadikan tempat berkumpul kelompok yang menggunakan rokok elektrik, dengan adanya kelompok seperti ini, *vape* semakin cepat masuk ke kehidupan mahasiswi universitas trunojoyo madura. Selain cafe, kos-kosan di lingkungan kampus juga biasanya di jadikan oleh para mahasiswi untuk nge-*vape* bersama, hal ini juga secara langsung menggeser keberadaan rokok tembakau di kalangan mahasiswi

Dengan demikian, dari pemaparan latar belakang di atas, rokok elektrik sudah menjadi trend kekinian yang dinikmati ketika sedang berkumpul dengan teman-teman. Hal ini dikarenakan mereka menganggap *Vape* saat ini lebih kekinian dan

populer dimata mahasiswi lain. Rokok elektrik telah menjadi ikon utama di tempat café-cafe dan kantin-kantin yang dijadikan tempat berkumpul. Berdasarkan yang di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “konstruksi sosial rokok elektrik (*vape*) dikalangan mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan rumusan masalah yang akan di buat dan di bahas yaitu :

Bagaimana pengalaman mahasiswi dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*) di Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

untuk mengetahui Bagaimana pengalaman mahasiswi dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*) di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura lebih khususnya kepada mahasiswi jurusan sosiologi tentang pengalaman menggunakan rokok elektrik (*vape*) di kalangan mahasiswi universitas trunojoyo Madura.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pe fenomena sosial dan yang berkaitan dengan pengalaman menggunakan rokok elektrik (*vape*) yang ada di kalangan mahasiswi universitas trunojoyo Madura.